

PENGARUH EDUKASI BUKU SAKU TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN PETUGAS PENANGANAN PRASARANA DAN SARANA UMUM (PPSU) TENTANG PERTOLONGAN PERTAMA LAKA LANTAS DI PAPANGGO JAKARTA UTARA

Astuti Lumbantoruan¹, Heldianus², Irmina³

¹ Dosen Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya

² Mahasiswa Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya

*Koresponden: Astuti Lumbantoruan. Alamat: Jakarta. Email: Astutygreace14@gmail.com

Received: 15 juli | Revised: 13 agustus | Accepted: 29 Agustus

Abstrak

Latar belakang: Kecelakaan lalu lintas menjadi salah satu masalah kesehatan di dunia yang menyebabkan banyak musibah dan kejadian ini mengakibatkan banyak korban jiwa dan kerugian material.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Edukasi buku saku terhadap tingkat pengetahuan petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) tentang pertolongan pertama laka-lantas di Papanggo Jakarta Utara.

Metodologi penelitian: Penelitian ini menggunakan metode desain *pre experimental* dengan *one group pre and post* dengan menggunakan uji *T-test*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 19-23 April 2024 dengan jumlah responden 20 orang sesuai dengan kriteria inklusi yang sudah ditetapkan oleh peneliti.

Hasil: Tingkat Pendidikan responden rata-rata SMA, dan 40% responden sudah bekerja selama 6-10 tahun. Tingkat pengetahuan PPSU sebelum diberikan edukasi buku saku dominan kategorinya adalah cukup sebanyak 10 orang (50%) sedangkan tingkat pengetahuan PPSU sesudah diberikan edukasi buku saku dominan kategorinya adalah cukup sebanyak 10 orang (50%).

Kesimpulan: Hasil uji *T-Test* menunjukkan *p-value* 0,001 yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan edukasi buku saku terhadap Tingkat pengetahuan PPSU tentang laka lantas.

Kata kunci: Edukasi, Buku Saku, Tingkat Pengetahuan, PPSU

1. Latar Belakang

Kecelakaan lalu lintas menjadi salah satu masalah kesehatan di dunia yang menyebabkan banyak musibah dan kejadian ini mengakibatkan banyak korban jiwa dan kerugian material. *World Health Organization* (WHO) mengungkapkan bahwa kecelakaan lalu lintas merupakan salah satu penyebab utama ke-3 angka kematian secara global yang mengakibatkan kematian sekitar 1,35 juta orang dan 20-50 juta orang terluka.

Penelitian yang dilakukan oleh Willy (2019) menyatakan bahwa penggunaan media buku saku dapat

meningkatkan pengetahuan dalam pertolongan pertama pada kecelakaan dengan hasil *pre test* 31,80 dan *post test* meningkat menjadi 33,87

Jakarta merupakan salah satu kota terbesar yang berada di Indonesia dengan disertai pertumbuhan dan perkembangan penduduk yang tinggi. Sejak bulan Januari 2023 sampai Agustus 2023, sudah ada 443 orang meninggal

dunia dalam kecelakaan laka lintas. Berdasarkan data periode Januari sampai Agustus 2023, terjadi 8.254 kasus dan menyebabkan 443 orang meninggal dunia.

Dilansir Peraturan Gubernur DKI Jakarta Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Penanganan Prasarana dan Sarana Umum. Kebanyakan PPSU bekerja menyapu dipinggiran jalan raya, tidak menutup kemungkinan akan bertemu dengan hal yang tidak diharapkan seperti kecelakaan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh edukasi buku saku terhadap Tingkat pengetahuan Petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) Tentang Pertolongan Pertama Laka Lintas di Papanggo Jakarta Utara”.

2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Edukasi buku saku terhadap tingkat pengetahuan petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) tentang pertolongan pertama laka-lantas di Papanggo Jakarta Utara.

3. Metode Penelitian

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *pre experimental* dengan *one group pre and post* yang bertujuan untuk mengetahui tingkat Pengetahuan petugas PPSU tentang Pertolongan pertama laka lintas.

3.2. Hipotesis

Hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah *Alternative hypothesis* (H_a) yaitu pengaruh buku saku terhadap tingkat pengetahuan PPSU tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas di Papanggo Jakarta Utara.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 20 orang petugas PPSU di daerah Papanggo Jakarta Utara.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan total *sampling*. Total *sampling* adalah pengambilan sampel yang sama dengan jumlah populasi yang ada. Sampel dari penelitian ini adalah PPSU sebanyak 20 responden.

3.4 Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan data demografi responden (Usia, jenis kelamin, Pendidikan dan lama kerja) dan kuesioner Tingkat pengetahuan dengan hasil uji validitas *r*-hitung antara 0,657 – 0,771 dan nilai *Cronbach's Alpha* 0,924. Kuisisioner terdiri dari 15 pernyataan. Terdapat 7 pernyataan positif dan 8 pernyataan negatif.

3.5 Pengumpulan Data

Pengumpulan Data dilakukan pada tanggal 19 s.d 23 April 2024 di Rw 07 Kelurahan Papanggo Jakarta Utara.

3.6 Analisa Data

Analisis data menggunakan analisa univariat adalah dalam bentuk distribusi frekuensi dan rata-rata karena data dalam penelitian ini terdiri atas data kategorik dan numerik. Serta menggunakan Analisis Bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media buku saku terhadap pengetahuan PPSU papanggo Jakarta Utara. Untuk Data dianalisis menggunakan uji *T-Test* merupakan uji parametrik yang dapat digunakan pada dua data berpasangan

4. Hasil Penelitian

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden, di Papanggo Jakarta Utara (n=20)

Variabel dan Kategori	Frekuensi	Persentase
USIA		
20-30 tahun	11 orang	55%
31-40 tahun	5 orang	25%
41-50 tahun	4 orang	20%
JENIS KELAMIN		
Laki-laki	13 orang	65%
Perempuan	7 orang	35%
PENDIDIKAN		
SMP	3 orang	15%
SMA	16 orang	80%
SMK	1 orang	5%
LAMA KERJA		
1-5 tahun	8 orang	40%
6-10 tahun	12 orang	60%
Total	20 orang	100%

Dari tabel 1 diatas untuk variabel Usia menunjukkan bahwa dari 20 responden anggota PPSU didapatkan hasil bahwa usia pekerja PPSU lebih banyak rentang usia 21-30 tahun berjumlah 11 orang (55%) dibandingkan usia 31-40 tahun yang berjumlah 5 orang (25%) dan usia 41-50 tahun yang berjumlah 4 orang 20%.

Variabel Jenis kelamin menunjukkan bahwa dari 20 responden anggota PPSU didapatkan hasil bahwa jenis kelamin pekerja PPSU lebih banyak Laki-laki berjumlah 13 orang (65%) dibandingkan Perempuan 7 orang (35%).

Variabel Pendidikan menunjukkan bahwa responden terbanyak dengan pendidikan terakhir adalah SMA dibandingkan dengan responden yang pendidikan terakhirnya SMP dan SMK. Variable Lama kerja Lama masa kerja responden yang lebih banyak yaitu 6-10 tahun dibanding 1-3 tahun.

Tabel 2 Tingkat pengetahuan PPSU sebelum diberikan edukasi buku saku, di Papanggo Jakarta Utara

Kategori	Frekuensi	Persentase
Kurang	9 orang	45%
Cukup	10 orang	50%
Baik	1 orang	5%
Total	20 orang	100%

Dari Tabel 2 diatas menunjukkan dari 20 responden anggota PPSU didapatkan hasil bahwa kategori kurang berjumlah 9 orang (45%), kategori cukup berjumlah 10 orang (50%) dan kategori baik berjumlah 1 orang (5%).

Tabel 3 Tingkat pengetahuan PPSU sesudah diberikan edukasi buku saku, di Papanggo Jakarta Utara (n=20)

Kategori	Frekuensi	Persentase
Kurang	1 orang	5%
Cukup	10 orang	50%
Baik	9 orang	45%
Total	20 orang	100%

Dari Tabel 3 diatas menunjukkan dari 20 responden anggota PPSU didapatkan hasil bahwa kategori kurang berjumlah 1 orang (5%), kategori cukup berjumlah 10 orang (50%) dan kategori baik berjumlah 9 orang (45%).

Tabel 4 Analisa perbedaan pengetahuan sesudah dan sebelum diberikan edukasi buku saku, di Papanggo Jakarta Utara (n=20)

Variabel	Mean	Std. Deviation	P-Value
Pengetahuan			
Sebelum	1.60	.598	0,001
Sesudah	2.40	.598	0,001

Dari tabel 4 diatas didapatkan hasil bahwa rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi yaitu sebesar 1.60 dan sesudah edukasi meningkat dengan nilai rata-rata menjadi 2.40, dengan *p-value* sebesar 0,001 yang artinya pemberian edukasi dengan media buku saku berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan PPSU tentang pertolongan pertama laka lant.

5. Pembahasan

a. Usia

Responden yang berusia 20-30 tahun lebih banyak dibandingkan responden dengan usia 31-40 tahun dan 41-50. Data ini diperoleh dari perhitungan terakhir data kuesioner responden. Hal ini disebabkan karena pada usia tua kekuatan atau tenaga fisik akan cenderung menurun (Hartoko, 2019). Usia muda mencerminkan fisik yang kuat sehingga mampu bekerja cepat dan output yang dihasilkan juga meningkat, dan sebaliknya. Umur sangat berpengaruh terhadap kemampuan fisik tenaga kerja. Usia muda, produksi yang dihasilkan besar (Daniel, 2020).

b. Jenis kelamin

Diketahui bahwa responden berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan. Data ini diperoleh dari perhitungan terakhir data kuesioner responden. Laki-laki memiliki tingkat produktivitas yang tinggi karena laki-laki mempunyai tanggung jawab yang lebih dibandingkan dengan perempuan (Sali, 2020). Adanya perbedaan jenis kelamin dapat mempengaruhi tingkat produktivitas seseorang. Secara universal, tingkat produktivitas laki-laki lebih tinggi dari perempuan. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dimiliki oleh perempuan seperti fisik yang kurang kuat, dalam bekerja cenderung menggunakan perasaan atau faktor biologis seperti harus cuti ketika melahirkan (Mahendra, 2014).

c. Pendidikan

Diketahui bahwa responden terbanyak dengan pendidikan terakhir SMA dibandingkan dengan responden yang Pendidikan terakhirnya SMP dan SMK. Bahkan tidak ditemukannya responden dengan pendidikan terakhir perguruan tinggi ketika penelitian sampai pengolahan data berlangsung. Semakin tinggi tingkat Pendidikan seseorang maka semakin tinggi juga tingkat produktivitas atau kinerja tenaga kerja tersebut. Pada umumnya orang yang mempunyai Pendidikan formal maupun informal yang lebih tinggi akan mempunyai wawasan yang lebih luas. Tingginya kesadaran akan pentingnya produktivitas, akan mendorong tenaga kerja yang bersangkutan melakukan Tindakan yang produktif (Nugraha, 2017).

d. Lama masa kerja

Lama masa kerja responden yang lebih banyak yaitu 6-10 tahun dibanding 1-3 tahun. Data ini diperoleh dari perhitungan terakhir data kuesioner responden. Semakin lama seseorang bekerja semakin banyak pengalaman dan semakin tinggi pengalaman dan keterampilannya (Nadiyah & Hermansyah, 2017). Masa kerja dapat memberikan pengaruh positif pada kinerja apabila dengan semakin lamanya masa kerja personal semakin berpengalaman dalam melaksanakan tugasnya. Sebaliknya dapat memberikan pengaruh negatif apabila dengan semakin lama masa kerja akan timbul perasaan terbiasa dengan

keadaan dan menyepelekan pekerjaan serta akan menimbulkan kebosanan (Desanti & Ariusni, 2021).

e. Perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi buku saku.

Berdasarkan tabel diatas saat pengolahan data akhir diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi dengan *p-value* 0,001. Pertolongan pertama pada kecelakaan laka lantas ini harus dimiliki setiap orang karena menyakut pertolongan dasar dengan menggunakan media visual ataupun peraga merupakan teknik yang efektif dalam merangsang kemampuan afektif dan psikomotorik seseorang, kemampuan pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas merupakan penanganan awal terjadinya suatu penyakit. Hal ini biasanya dapat dilakukan oleh orang yang bukan para ahli dalam menangani kejadian sakit dan kejadian cedera. Sehingga diperlukan anggota non medis yang mempunyai kemampuan dalam menangani korban kecelakaan (Huda N, 2021).

6. Kesimpulan

PPSU di Kelurahan Papanggo Jakarta Utara paling dominan usia 31-40 tahun yaitu sebanyak 5 orang anggota PPSU. Responden paling dominan Pendidikan paling dominan terakhirnya adalah SMA yaitu sebanyak 16 orang anggota PPSU. Responden paling dominan menurut jenis kelamin adalah Laki-laki yaitu sebanyak 13 orang anggota PPSU. Responden paling dominan Pendidikan terakhirnya adalah SMA yaitu 16 orang anggota PPSU. PPSU di Kelurahan Papanggo Jakarta Utara paling dominan Tingkat pengetahuannya yaitu kategori cukup sebanyak 10 orang dengan persentase 50%. PPSU di Kelurahan Papanggo Jakarta Utara paling dominan Tingkat pengetahuannya yaitu kategori cukup sebanyak 10 orang dengan persentase 50%.

Terdapat perbedaan Tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media buku saku. Rata-rata pengetahuan PPSU sebelum edukasi adalah 1,60 dan sesudah diberikan edukasi meningkat menjadi 2,40 dengan *p-value* 0,001 yang artinya terdapat pengaruh dalam pemberian edukasi buku saku terhadap pengetahuan PPSU.

7. Referensi

- Abdi, W. J., & Rasmansyah, R. (2019). Pengaruh Kompetensi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Christalenta Pratama. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 7(3).
- Gustina, D., Rosadi, A., & Ardianti, F. (2023). Rancang Bangun Dashboard Monitoring Kinerja Petugas PPSU Pada Kelurahan Pisangan Baru. *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika (TEKINFO)*, 24(1), 42-
- Ihsan, I. H. M. N. (2010). Ilmu reproduksi ternak dasar. Universitas Brawijaya Press
- Merti Septiani, M. S. (2021). Hubungan Pengetahuan Keluarga Pasien Dengan Pertolongan Pertama Kecelakaan Lalu Lintas Di Instalasi Gawat Darurat Rsud Lahat Tahun 2021. (Doctoral dissertation, STIK Bina Husada Palembang).
- Mulyono, A. T., Kushari, B., & Gunawan, H. E. (2009). Audit Keselamatan Infrastruktur Jalan (Studi Kasus Jalan Nasional KM 78-KM 79 Jalur Pantura Jawa, Kabupaten Batang). *Jurnal Teknik Sipil*, 6(3), 163-174.
- Rohman, Y. A., Rahman, R., & Damayanti, V. S. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Satu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5388-5396